

AS-SÂ'IS

Jurnal Hukum Tata Negara Islam (Siyasah)

Volume II. No.2 Januari-Desember 2014

Kontekstualisasi Politik Islam dalam Kebinekaan di Indonesia

Sekilas Tentang Teori-Teori Realisme Amerika

Membangun Partisipasi Pemilih
untuk Menggunakan Hak Suaranya

Konfigurasi Politik Hukum Perdata BW
dan Politik Hukum Islam di Indonesia

Politik Hukum Penegakan Keadilan Melalui
Bantuan Hukum di Indonesia

Syarat dan Prosedur Poligami
(Perspektif UU No.1 Tahun 1974 dan Fiqh Islam serta
Realitasnya di Masyarakat)

Pergumulan antara Kelompok Liberal dan Konservatif
dalam Politik Hukum Islam di Tunisia

Penelitian Hukum Islam dengan Pendekatan Sejarah

Kebebasan Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an
(Suatu Kajian Tafsir Tematik)

Diterbitkan Oleh:

Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FASEI)
Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara

Vol. II No.2 Januari-Desember 2014

ISSN 2338-1299

AS-SÂ'IS

Jurnal Hukum Tata Negara Islam (Siyasah)

Diterbitkan Oleh:

**Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FASEI) IAIN Sumatera Utara
Sekretariat Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate**

AS-SÂ'IS

Jurnal Hukum Tata Negara Islam (Siyasah)

Pimpinan Umum

Saidurrahman

Ketua Penyunting

Fatimah

Penyunting Pelaksana

Syafruddin Syam

Penyunting Ahli

Nawir Yuslem (IAIN Sumatera Utara)

Muhammad Iqbal (IAIN Sumatera Utara)

Ansari (IAIN Sumatera Utara)

Ibrahim Siregar (STAIN Padangsidimpuan)

Sekretariat:

Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan

e-mail : Syafanikiya@gmail.com.

PENELITIAN HUKUM ISLAM DENGAN PENDEKATAN SEJARAH

Oleh: Sukiati

(Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara, mengajar mata kuliah Metodologi Penelitian Hukum, menyelesaikan Master Program di McGill University Canada dan menyelesaikan program doktor di IAIN Sumatera Utara pada bidang Hukum Islam)

ABSTRAK

The study basically approached with a variety of approaches including historical approaches. Legal research conducted by the historical approach is more appropriate kalisifikasi legal research done on the topic of legal history or the history of the legal establishment . Type of research is that the stages of the research literature research followed the research phase of history . This is because the data and the desired legal resources are data or a source of historical.

Penelitian pada dasarnya didekati dengan berbagai pendekatan termasuk pendekatan sejarah. Penelitian hukum yang dilakukan dengan pendekatan sejarah dalam kalisifikasi penelitian hukum lebih tepat dilakukan dalam topik sejarah hukum atau sejarah pembentukan hukum. Jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan yang tahapan penelitiannya mengikuti tahap penelitian sejarah. Hal ini disebabkan karena data dan sumber informasi hokum yang dikehendaki adalah data atau sumber sejarah.

A. Pendahuluan

Sebuah ilmu dapat didekati dengan berbagai pendekatan penelitian, minimal dari paradigma studi yang dilakukan. Misalnya ilmu pendidikan ataupun ilmu hokum dapat didekati dengan penelitian sejarah. Sebaliknya suatu ilmu juga dapat menjadi alat bantu yang dapat menunjang penelitian sejarah. Misalnya penelitian sejarah dapat dibantu dengan ilmu hukum, ilmu sosial atau ilmu ekonomi.¹

Penelitian sejarah dapat dilihat dari segi perspektif sejarah atau historis, serta waktu terjadinya fenomena-fenomena yang diselidiki. Banyak ahli yang mempersamakan metode

¹ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, terjemah dari buku asli yang berjudul *Manhaj al-Bahs al-Tarihi* (Departemen Agama: Proyek pembinaan Sarana dan Prasarana Perhuruan Tinggi, 1986), h. 33.

sejarah dengan metode dokumenter, karena dalam metode sejarah banyak data yang didasarkan pada dokumen-dokumen. Namun, metode sejarah tidak sama dengan metode dokumenter, karena metode dokumenter dapat saja berkaitan dengan persoalan masa kini dan tidak perlu mengenai persoalan masa lalu.

Sebagai sebuah pendekatan penelitian sejarah dapat dilakukan terhadap penelitian bidang hukum, untuk samapai kepada hakikat sejarah sebuah hukum tersebut dibentuk atau diterapkan. Bagaimana metode penelitian atau pendekatan sejarah diaplikasikan kepada penelitian hukum. Tahapan atau langkah-langkah penelitian apa yang harus ditempuh sehingga sebuah penelitian hukum dapat dijelaskan dari perspektif sejarah. Tulisan ini ingin memaparkan bagaimana sebuah penelitian hukum dilakukan dengan pendekatan sejarah.

B. Penelitian Sejarah

1. Pengertian Penelitian Sejarah

Secara etimologis, sejarah mempunyai banyak arti; sejarah bisa berarti cerita; suatu rekonstruksi; atau juga kumpulan gejala empiris masa lampau. Secara umum, sejarah mempunyai dua pengertian, yaitu sejarah dalam arti subyektif, dan sejarah dalam arti obyektif. Menurut materinya, sejarah dapat dibedakan atas: (a) wilayah (Asia, Eropa, Amerika, Asia Tenggara, dan sebagainya); (b) Masanya, (misalnya zaman kuno, zaman pertengahan modern); dan (c) Tematis (ada sejarah sosial politik, sejarah kota, agama, seni).

Sejarah dapat juga diartikan sebagai seni yang membahas tentang kejadian-kejadian waktu dari spesifikasi dan penentuan waktunya, temanya manusia dan waktu, permasalahannya adalah keadaan yang menguraikan bagian-bagian ruang lingkup situasi yang terjadi pada manusia dan dalam suatu waktu.²

Menurut E.H. Carr,³ sejarah adalah suatu proses interaksi yang terus-menerus antara sejarawan dan fakta yang ada, yang merupakan dialog tidak berujung antara masa lalu dan masa sekarang. Sejarah adalah pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah terjadi. Menurut Nevins, sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran. Penelitian dengan menggunakan metode sejarah berarti penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber- sumber keterangan tersebut.

Dengan demikian, sebuah penelitian sejarah, baik yang lalu maupun yang kontemporer, merupakan kombinasi antara analisis dari aktor dan peneliti, sehingga

² Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, h. 6.

³ Meredith D Gall, Joyce P. Gall & Walter R. Borg. *Educational Research*. USA: Pearson Education Inc, 2007.

melahirkan suatu realitas dari hari lampau yang utuh. Menurut Soerjono Soekanto⁴, pendekatan historis atau sejarah mempergunakan analisis atas peristiwa-peristiwa masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum. Metode ini dapat dipakai misalnya, dalam mempelajari masyarakat Islam dalam hal pengamalan, yang disebut dengan "masyarakat Muslim" atau "kebudayaan Muslim".

Secara umum dapat dimengerti bahwa penelitian sejarah merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Dengan kata lain, penelitian yang bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian sejarah adalah penelitian yang sangat penting atas dasar beberapa alasan. Penelitian sejarah bermaksud membuat rekonstruksi masa latihan secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, mengverifikasikan serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta memperoleh kesimpulan yang kuat. Di mana terdapat hubungan yang benar-benar utuh antara manusia, peristiwa, waktu, dan tempat secara kronologis dengan tidak memandang sepotong-sepotong objek-objek yang diobservasi.

Menurut E.H. Carr⁵ penelitian sejarah sebagai proses sistematis dalam mencari data agar dapat menjawab pertanyaan tentang fenomena dari masa lalu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari suatu institusi, praktik, tren, keyakinan, dan isu-isu tentang topik penelitian yang akan diteliti. Selain itu Jack. R. Fraenkel & Norman E. Wallen,⁶ penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merenkonstruksi apa yang terjadi pada masa yang lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu. Sementara menurut Donald Ary⁷ menyatakan bahwa penelitian sejarah adalah untuk menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut.

Berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian sejarah mengandung beberapa unsur pokok, yaitu: 1) Adanya proses pengkajian peristiwa atau kejadian masa lalu (berorientasi pada masa lalu); 2) Usaha dilakukan secara sistematis dan objektif; 3) Merupakan serentetan gambaran masa lalu yang integrative antara manusia, peristiwa, ruang dan

⁴ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 30.

⁵ Gall, Gall & Borg, *Educational Research*.

⁶ Yatim Riyanto, 1996, h. 22.

⁷ *Ibid*.

waktu; 4) Dilakukan secara interaktif dengan gagasan, gerakan dan intuisi yang hidup pada zamannya (tidak dapat dilakukan secara parsial).

2. Tujuan dan Ciri Penelitian Sejarah

Tujuan penelitian sejarah adalah untuk memahami masa lalu, dan mencoba memahami masa kini atas dasar peristiwa atau perkembangan di masa lampau.⁸ Donal Ary⁹ menyatakan bahwa penelitian sejarah untuk memperkaya pengetahuan peneliti tentang bagaimana dan mengapa suatu kejadian masa lalu dapat terjadi serta proses bagaimana masa lalu itu menjadi masa kini, pada akhirnya, diharapkan meningkatnya pemahaman tentang kejadian masa kini serta memperolehnya dasar yang lebih rasional untuk melakukan pilihan-pilihan di masa kini.

Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wellen¹⁰ menyatakan bahwa para peneliti pendidikan sejarah melakukan penelitian sejarah dengan tujuan untuk 1) Membuat orang menyadari apa yang terjadi pada masa lalu sehingga mereka mungkin mempelajari dari kegagalan dan keberhasilan masa lampau; 2) Mempelajari bagaimana sesuatu telah dilakukan pada masa lalu, untuk melihat jika mereka dapat mengaplikasikan maslahnya pada masa sekarang; 3) Membantu memprediksi sesuatu yang akan terjadi pada masa mendatang; 4) Membantu menguji hipotesis yang berkenaan dengan hubungan atau kecendrungan. Misalnya pada awal tahun 1990, mayoritas perempuan melakukan gugat cerai ke Pengadilan Agama; 5) Memahami praktik dan politik hukum sekarang secara lebih lengkap.

Dengan demikian, tujuan penelitian sejarah tidak dapat dilepaskan dengan kepentingan masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu beberapa ciri-ciri khas dari metode sejarah adalah sebagai berikut: 1) Metode sejarah lebih banyak bergantung pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau; 2) Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus dikritik, baik secara *internal* maupun secara *eksternal*; 3) Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar; 4) Sumber data harus dinyatakan secara definitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber tersebut harus diuji kebenaran dan ketulenannya. Fakta harus dibenarkan oleh sekurang-kurangnya dua saksi yang tidak pernah berhubungan.

Selanjutnya, tujuan penelitian sejarah dapat membuat orang sadar sesuatu yang terjadi masa lalu sehingga mereka mungkin belajar dari kegagalan dan keberhasilan masa lalu. Di sisi lain penelitian sejarah dapat mempelajari sesuatu yang dilakukan pada masa lalu dan kemungkinannya untuk dilaksanakan pada masa kini sekaligus

⁸ Nurul Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 52

⁹ Yatim Riyanto, (1996), h. 23.

¹⁰ *Ibid*.

membantu prediksi sesuatu yang terjadi pada masa mendatang; membantu menguji hipotesa yang berkenaan dengan hubungan dan kecenderungan

3. Sumber Data pada Penelitian Sejarah

Sumber data dari penelitian sejarah merupakan data yang digunakan dalam penelitian dengan sejarah dapat diklasifikasikan secara bermacam-macam. Antara lain: remain, dokumen, sumber primer, sumber sekunder, materi fisik, materi tulisan dan sebagainya. Kedudukan sumber data penelitian sejarah dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Data Primer: data yang diperoleh langsung dari tokoh yang diteliti dalam bentuk hasil tulisan dan belum diberikan komentar oleh orang lain sekalipun anaknya sendiri
- Data Sekunder: data yang diperoleh melalui jasa atau sumbangan pikiran oleh orang lain dalam bentuk komentar, pendapat atau kritik
- Penegasan tentang sumber penulisan dari laporan penelitian diperlukan untuk mengukur kualitas sebuah penelitian

4. Peranan Hipotesa pada Penelitian Sejarah

Ada orang yang beranggapan bahwa hipotesa tidak diperlukan dalam penelitian sejarah. Ini tidak benar. Seperti penelitian yang menggunakan metode-metode lain, metode sejarah juga memerlukan adanya hipotesa sebagai jawaban sementara dalam memecahkan masalah. Memang, jika kerja hanya untuk memperoleh catatan-catatan masa lampau untuk kebutuhan masa sekarang, hipotesa tidak diperlukan. Tetapi penelitian yang hanya sekedar mengumpulkan catatan-catatan dan fakta-fakta masa lampau saja, bukanlah penelitian dalam arti yang sesungguhnya, tetapi hanya merupakan sebagian kecil prosedur atau langkah-langkah metode ilmiah dalam penelitian-penelitian sejarah. Seperti halnya penelitian-penelitian lain, metode sejarah juga bermaksud untuk menemukan suatu generalisasi yang akan menemukan pengertian-pengertian tentang fenomena-fenomena dengan dimensi waktu, yang mana generalisasi itu mencakup bukan saja masa lampau, tetapi juga tentang masa sekarang dan masa yang akan datang. Karena itu, hipotesa dalam metode sejarah diperlukan sebagai titik tolak dalam memfokuskan serta memandu kerja.

Hipotesa dalam penelitian metode sejarah juga bermaksud untuk menemukan suatu generalisasi yang akan menemukan pengertian-pengertian tentang fenomena-fenomena dengan dimensi waktu, yang mana generalisasi itu mencakup bukan saja masa lampau, tetapi juga tentang masa sekarang dan masa yang akan datang

5. Jenis-jenis Penelitian Sejarah

Penelitian historis banyak sekali macamnya. Tetapi secara umum, dapat dibagi atas empat jenis, yaitu: Penelitian Sejarah Komparatif, Penelitian Yuridis atau Legal, Penelitian Biografis, dan Penelitian Bibliografis.

a. *Penelitian Sejarah Komparatif*

Jika penelitian dengan metode sejarah dikerjakan untuk membandingkan faktor-faktor dari fenomena-fenomena sejenis pada suatu periode masa lampau, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian sejarah komparatif. Misalnya, ingin diperbandingkan sistem hukum Islam di Indonesia dan Malaysia, dan pada masa kerajaan Majapahit. Dalam hal ini, si peneliti ingin memperlihatkan unsur-unsur perbedaan dan persamaan dari fenomena-fenomena sejenis. Atau misalnya seorang peneliti ingin membandingkan undang-undang serta faktor sosial yang mempengaruhi pembentukan undang-undang dari beberapa negara dan membandingkannya dengan upembentukan undang-undang Indonesia dalam tahap-tahap *trend* waktu zaman sebelum reformasi.

b. *Penelitian Yuridis atau Legal*

Jika dalam metode sejarah diinginkan untuk menyelidiki hal-hal yang menyangkut dengan hukum, baik hukum formal ataupun hukum nonformal dalam masa yang lalu, maka penelitian sejarah tersebut digolongkan dalam penelitian yuridis. Misalnya peneliti ingin mengetahui dan menganalisa tentang keputusan-keputusan pengadilan akibat-akibat hukum adat serta pengaruhnya terhadap suatu masyarakat pada masa lampau, serta ingin membuat generalisasi tentang pengaruh-pengaruh hukum tersebut atas masyarakat, maka penelitian sejarah tersebut termasuk dalam penelitian yuridis.

c. *Penelitian Biografis*

Metode sejarah yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat dinamakan penelitian biografis. Dalam penelitian ini, diteliti sifat-sifat, watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan maupun pengaruh pemikiran dan ide dari subjek penelitian dalam masa hidupnya, serta pembentukan watak figur yang diterima selama hayatnya. Sumber-sumber data sejarah untuk penelitian biografis antara lain: surat-surat pribadi, buku harian, hasil karya seseorang, karangan-karangan seseorang tentang figur yang diselidiki ataupun catatan-catatan teman dari orang yang diteliti tersebut.

d. *Penelitian Bibliografis*

Penelitian dengan metode sejarah untuk mencari, menganalisa, membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta yang merupakan pendapat para ahli dalam suatu masalah atau suatu organisasi dikelompokkan dalam Penelitian Bibliografis. Penelitian ini mencakup hasil pemikiran dan ide yang telah ditulis oleh pemikir-pemikir dan ahli-ahli. Kerja penelitian ini termasuk menghimpun karya-karya tertentu dari seorang penulis atau seorang filosof dan menerbitkan kembali dokumen-dokumen unik yang dianggap hilang dan tersembunyi seraya memberikan interpretasi serta generalisasi yang tepat terhadap karya-karya tersebut.

6. Langkah-langkah Penelitian Sejarah

Setelah menentukan topik penelitian selanjutnya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemilihan Subyek yang akan Diteliti

Pertama yang harus dilakukan adalah menentukan topik penelitian dengan tujuan agar dalam melakukan pencarian sumber-sumber sejarah dapat terarah dan tepat sasaran. Pemilihan topik penelitian dapat didasarkan pada unsur-unsur berikut ini:

- **Bernilai**, peristiwa sejarah yang diungkap tersebut harus bersifat unik, kekal, abadi.
- **Keaslian (Orisinalitas)**, peristiwa sejarah yang diungkap hendaknya berupa upaya pembuktian baru atau ada pandangan baru akibat munculnya teori dan metode baru
- **Praktis dan Efisien**, peristiwa sejarah yang diungkap terjangkau dalam mencari sumbernya dan mempunyai hubungan yang erat dengan peristiwa itu.
- **Kesatuan**, unsur-unsur yang dijadikan bahan penelitian itu mempunyai satu kesatuan ide.

b. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk berburu dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Misalnya dengan melacak sumber sejarah tersebut dengan meneliti berbagai dokumen, mengunjungi situs sejarah, mewawancarai para saksi sejarah.

c. Kritik (Verifikasi)

Langkah berikutnya adalah kritik yang merupakan kemampuan menilai sumber-sumber sejarah yang telah dicari (ditemukan). Kritik sumber sejarah meliputi kritik ekstern dan kritik intern.

- **Kritik Ekstern**, kritik ekstern di dalam penelitian ilmu sejarah umumnya menyangkut keaslian atau keautentikan bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber sejarah, seperti prasasti, dokumen, dan naskah. Bentuk penelitian yang dapat dilakukan sejarawan, misalnya tentang waktu pembuatan dokumen itu (hari dan tanggal) atau penelitian tentang bahan (materi) pembuatan dokumen itu sendiri. Sejarawan dapat juga melakukan kritik ekstern dengan menyelidiki tinta untuk penulisan dokumen guna menemukan usia dokumen. Sejarawan dapat pula melakukan kritik ekstern dengan mengidentifikasikan tulisan tangan, tanda tangan, materai, atau jenis hurufnya.
- **Kritik Intern**, kritik Intern merupakan penilaian keakuratan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri. Di dalam proses analisis terhadap

suatu dokumen, sejarawan harus selalu memikirkan unsur-unsur yang relevan di dalam dokumen itu sendiri secara menyeluruh. Unsur dalam dokumen dianggap relevan apabila unsur tersebut paling dekat dengan apa yang telah terjadi, sejauh dapat diketahui berdasarkan suatu penyelidikan kritis terhadap sumber-sumber terbaik yang ada.

d. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Dari berbagai fakta yang ada kemudian perlu disusun agar mempunyai bentuk dan struktur. Fakta yang ada ditafsirkan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta yang ada, untuk menghindari suatu penafsiran yang semena-mena akibat pemikiran yang sempit. Bagi sejarawan akademis, interpretasi yang bersifat deskriptif saja belum cukup. Dalam perkembangan terakhir, sejarawan masih dituntut untuk mencari landasan penafsiran yang digunakan.

e. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya. Sejarawan harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat mengerti pokok-pokok pemikiran yang diajukan.

C. Bagan Langkah-langkah Penelitian Sejarah

Bila dilihat dari sifat, dan langkah penelitian sejarah, maka ada 3 (tiga) hal yang menjadi bagian penting, yaitu:

- **Sumber lisan**, terbagi atas
sumber primer à Jika ada pelaku sejarah yang masih hidup, dapat menceritakan pengalamannya secara langsung, ketika peristiwa sejarah itu terjadi
sumber sekunder à Jika bukan pelaku, tetapi ia menyaksikan saat terjadinya suatu peristiwa sejarah
- **Bukti**, adanya kenyataan sejarah
- **Fakta**, hipotesa, kesimpulan dari penyelidikan dokumen-dokumen dan sumber sejarah, masih perlu kajian dan penelitian lebih lanjut

D. Penelitian Sejarah sebagai Sebuah pendekatan

Penelitian sejarah sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian digunakan sebagai sarana penelitian akademis dilakukan oleh kalangan akademis dan diperuntukkan untuk

tujuan pengujian konsep yang dipergunakan untuk peningkatan karir akademis. Selain itu, penelitian sejarah dapat digunakan sebagai pendekatan penelitian kebijakan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh kesimpulan terhadap sebuah kebijakan oleh lembaga/instansi yang dapat berakibat terhadap relevansi kebijakan diteruskan, ditingkatkan, dibatalkan.

Penelitian pendekatan kesejarahan cenderung sebagai pekerjaan yang sulit karena akan dihadapkan kepada sikap emosional terhadap obyek penelitian dan godaan terhadap berbagai informasi sehingga sulit untuk fokus pada tema penelitian.

Setiap penelitian dengan pendekatan sejarah memberikan ruang bagi proses pengkajian peristiwa atau kejadian masa lalu sebagai sebuah fakta yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Usaha ini dilakukan secara sistematis dan obyektif sehingga bersifat runtut dan ukuran kebenaran terletak pada fakta bukan pada interpretasi personal. Rentetan gambaran masa lalu yang integratif antara manusia, peristiwa, ruang dan waktu karena ketiganya mempunyai keterkaitan yang saling mendukung. Pendekatan sejarah dilakukan secara interaktif antara gagasan, gerakan dan intuisi yang hidup pada zamannya sehingga bersifat utuh.

E. Penelitian Hukum dengan Menggunakan Pendekatan Sejarah

Sebagaimana disebutkan di atas, penelitian yuridis hukum juga dapat didekati dengan penelitian sejarah, misalnya penelitian sejarah hukum.¹¹ Penelitian sejarah hukum menurut Soerjono Soekanto dimasukkan dalam kategori penelitian hukum normatif.¹² Sebagai penelitian hukum normative maka penelitian sejarah hukum adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), bukan penelitian lapangan (*field research*) yang didekati dengan metode penelitian sosial.

Dikarenakan penelitian sejarah hukum sekaligus sebagai penelitian kepustakaan maka langkah-langkah penelitian normatif kepustakaan juga dilakukan, di mana data-data yang hendak dicari berupa data skunder, yaitu berupa bahan pustaka. Namun, langkah-langkah dalam penelitian hukum dengan menggunakan pendekatan sejarah juga menempuh langkah-langkah penelitian sejarah sebagaimana umumnya.

a. Pemilihan Subyek yang akan Diteliti

Pertama yang harus dilakukan adalah menentukan topik penelitian hukum yang akan diteliti, agar dalam melakukan pencarian sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian hukum tersebut dapat terarah dan tepat sasaran. Pemilihan topik penelitian dapat didasarkan pada unsur-unsur berikut ini:

¹¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, h. 45.

¹² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, h. 51.

- **Bernilai**, peristiwa sejarah yang diungkap tersebut harus relevan dengan topic hukum yang diteliti.
- **Keaslian (orisinalitas)**, peristiwa sejarah yang diungkap hendaknya berupa upaya pembuktian yang berkaitan dengan hukum dan sejarahnya atau ada pandangan baru akibat munculnya teori dan metode baru
- **Praktis dan efesien**, peristiwa sejarah yang berkaitan dengan hukum yang akan diungkap terjangkau dalam mencari sumbernya dan mempunyai hubungan yang erat dengan peristiwa itu.
- **Kesatuan**, unsur-unsur yang dijadikan bahan penelitian itu mempunyai satu kesatuan ide.

b. Heuristik (Pengumpulan Data)

Langkah berikutnya yaitu melacak sumber sejarah tersebut dengan meneliti berbagai dokumen, mengunjungi situs sejarah, mewawancarai para saksi sejarah yang berkaitan dengan tema hukum yang diteliti.

c. Kritik (Verifikasi)

Berikutnya adalah kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan. Kritik ekstern di dalam penelitian hukum dengan pendekatan sejarah ini, umumnya menyangkut keaslian atau keautentikan bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber sejarah, yang berkaitan dengan hukum, seperti prasasti, dokumen, dan naskah, misalnya tentang waktu pembuatan dokumen itu (hari dan tanggal) atau penelitian tentang bahan (materi) pembuatan dokumen itu sendiri. Peneliti dapat juga melakukan kritik ekstern dengan menyelidiki tinta untuk penulisan dokumen guna menemukan usia dokumen. Peneliti dapat pula melakukan kritik ekstern dengan mengidentifikasikan tulisan tangan, tanda tangan, materai, atau jenis hurufnya. Kritik Intern merupakan penilaian keakuratan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri. Di dalam proses analisis terhadap suatu dokumen, sejarawan harus selalu memikirkan unsur-unsur yang relevan di dalam dokumen itu sendiri secara menyeluruh. Unsur dalam dokumen dianggap relevan apabila unsur tersebut paling dekat dengan apa yang telah terjadi, sejauh dapat diketahui berdasarkan suatu penyelidikan kritis terhadap sumber-sumber terbaik yang ada.¹³

d. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi kemudian dilakukan untuk merangkai fakta hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Dari berbagai fakta yang ada kemudian perlu disusun agar mempunyai bentuk dan struktur. Fakta yang ada ditafsirkan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta hukum yang ada, untuk menghindari

¹³ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, h. 27.

suatu penafsiran yang semena-mena akibat pemikiran yang sempit. Bagi peneliti akademis, interpretasi yang bersifat deskriptif saja belum cukup, tetapi peneliti masih dituntut untuk mencari landasan penafsiran yang digunakan.

e. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dari tema hukum yang diteliti. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, peneliti harus sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya. Peneliti harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat mengerti pokok-pokok pemikiran yang diajukan.

Contoh Penelitian Hukum dengan Pendekatan Sejarah.

Kita ambil contoh penelitian hukum dengan pendekatan sejarah dengan judul “Pembentukan UU No. 1 tahun 1974 di Indonesia.” Dengan judul ini maka yang ingin diteliti adalah sejarah pembentukan UU No. 1 tahun 1974 di Indonesia.

Latar belakang penelitian dideskripsikan dan diungkap alasan yang menjadi dasar utama melakukan penelitian dengan fokus pembentukan UU No.1 tahun 1974 ini. Apakah pernah terjadi polemik tentang proses pembentukan UU ini sehingga Peneliti merasa perlu untuk meluruskan interpretasi sejarah pembentukan UU perkawinan tersebut. Apakah ada bukti-bukti sejarah baik dalam berbagai bentuk seperti dokumen, saksi sejarah dan lain-lain untuk menjadi sumber data bagi sejarah pembentuk UU perkawinan ini. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi penting dalam membuat justifikasi dan pemilihan judul. Sehingga kemudian dibentuk Perumusan masalah, seperti: Bagaimana pembentukan UU No. 1 tahun 1974 di Indonesia?

Setelah itu dibangun landasan teori penelitian untuk penegasan fokus penelitian sejarah, studi tokoh, politik atau budaya agar pembahasan lebih terarah untuk membuktikan sejarah pembentukan UU perkawinan.

Heuristik (Pengumpulan Data)

Langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah berburu dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti, misalnya dengan melacak sumber sejarah pembentukan UU No. 1 tahun 1974 di Indonesia dengan meneliti berbagai sumber data. Pengumpulan data melalui analisis dokumen, wawancara dari sumber primer dan sumber sekunder baik berbentuk dokumen, mengunjungi situs sejarah, mewawancarai para saksi sejarah.

Kritik (Verifikasi)

Kemampuan menilai sumber-sumber sejarah mengenai sejarah pembentukan UU no.1 tahun 1974 di Indonesia harus diterapkan di sini. Kritik sumber sejarah meliputi kritik

ekstern dan kritik intern terhadap semua bukti dan data sejarah pembentukan undang-undang perkawinan yang ditemukan.

Interpretasi (Penafsiran)

Menafsirkan fakta mengenai pembentukan UU No.1 tahun 1974 di Indonesia dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Fakta yang ada ditafsirkan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta yang ada, untuk menghindari suatu penafsiran yang semena-mena akibat pemikiran yang sempit.

Historiografy (Penulisan Sejarah)

Proses penyusunan fakta-fakta sejarah pembentukan UU No.1 tahun 1974 di Indonesia dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah pembentukan UU No.1 tahun 1974 di Indonesia. Perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya, serta harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat mengerti pokok-pokok pemikiran yang diajukan.

F. Analisis data

Dikarenakan penelitian sejarah hukum tentang pembentukan undang-undang perkawinan ini adalah penelitian kepustakaan maka analisis data melibatkan analisis deskriptif yang logis, bukan analisis statistika.

G. Telaah Terhadap Penelitian Sejarah

Setelah penelitian dilakukan perlu dilakukan konfirmasi apakah proses penelitian telah melewati proses pemilihan subyek; heuristik; kritik; interpretasi dan historiografi. Kemudian dicek kembali bahwa apakah telah dilakukan wawancara terhadap saksi sejarah yang menyaksikan langsung atau membuat data yang dikutip dari saksi langsung. Apakah telah dilakukan kritik terhadap otensitas serta keakuratan materi sumber sejarah. Tokoh dan saksi sejarah pemebntukan hukum; ahli dan tokoh politik, organisasi massa dan partai politik yang terlibat, jaringan keagamaan internal/asosiatif, eksternal/disasosiatif. Telaah penelitian ini dilakukan untuk melakukan konfirmasi atau siklus data bila langkah-langkah penelitian sejarah dalam hal ini sejarah hukum telah terlaksana dengan baik maka, penelitian hukum dengan pendekatan sejarah ini sudah dapat dibuat pelaporannya.

H. Penutup

Mengkaji sejarah masa lalu adalah pelajaran yang sangat berharga tentang berbagai hal dalam dinamika kehidupan manusia, termasuk penelitian sejarah dan hokum. Penelitian dengan menggunakan metode sejarah berarti penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

Penelitian hukum dengan menggunakan pendekatan sejarah berarti penyelidikan kritis terhadap keadaan-keadaan hukum, perkembangan hukum, serta pengalaman saksi sejarah dan dokumen hukum di masa lampau. Penelitian hukum ini kemudian menimbang secara cukup detail akan validitas dari sumber sejarah dan data-data dari sumber sejarah pembentukan hukum undang-undang perkawinan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Gall, Meredith D, Joyce P. Gall & Walter R. Borg. *Educational Research*. USA: Pearson Education Inc, 2007.
- Subana, M. dkk. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Usman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah*, terjemah dari buku asli yang berjudul *Manhaj al-Bahs al-Tarihi*. Departemen Agama: Proyek pembinaan Sarana dan Prasarana Perhuruan Tinggi, 1986.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, 1986.